



---

## KOMPONEN UTAMA DALAM INSTRUMEN AKREDITASI SEKOLAH/MADRASAH: KAJIAN TENTANG MUTU GURU DAN MANAJEMEN SEKOLAH/MADRASAH

---

**Zaskia<sup>1</sup>, Hayatun Nufus<sup>2</sup>, Husnul Yaqin<sup>3</sup>, Hilmi Mizani<sup>4</sup>**

UIN Antasari Banjarmasin<sup>1-4</sup>

Email: [zkia639@gmail.com](mailto:zkia639@gmail.com)<sup>1</sup>, [nufuspascaantasari@gmail.com](mailto:nufuspascaantasari@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[husnulyaqin@uin-antasari.ac.id](mailto:husnulyaqin@uin-antasari.ac.id)<sup>3</sup>, [hilmimizani.iain@gmail.com](mailto:hilmimizani.iain@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to examine the main components of the madrasa accreditation instrument, particularly those related to teacher quality and school management. The research employed a literature study approach by collecting data from various sources, including books, scientific journals, official regulations, and previous studies relevant to educational accreditation. The collected data were analyzed descriptively through review and interpretation processes to develop a comprehensive understanding of the role of teacher quality and school management in improving the quality of madrasa education. The findings indicate that accreditation serves as an important instrument for educational quality assurance because it evaluates various aspects of educational implementation comprehensively. Teacher quality is considered a key indicator, covering academic qualifications, teaching performance, and professional development. Meanwhile, school management includes aspects such as planning, leadership, human resource management, evaluation, and school culture. These two aspects are closely interconnected, as effective school management can support the improvement of teacher professionalism and the quality of learning. Therefore, continuous improvement in teacher quality and the strengthening of school management are essential factors in supporting successful accreditation and enhancing the overall quality of madrasa education.*

**Keywords :** *madrasa accreditation, teacher quality, school management, Islamic education, educational quality*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji komponen utama dalam instrumen akreditasi madrasah, khususnya yang berkaitan dengan mutu guru dan manajemen sekolah/madrasah. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah,*

*regulasi, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan akreditasi pendidikan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui proses telaah dan interpretasi untuk membangun pemahaman mengenai peran mutu guru dan manajemen sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan madrasah. Hasil kajian menunjukkan bahwa akreditasi merupakan instrumen penting dalam penjaminan mutu pendidikan karena menilai berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh. Mutu guru menjadi indikator utama yang mencakup kualifikasi akademik, kinerja pembelajaran, dan pengembangan profesional. Sementara itu, manajemen sekolah meliputi aspek perencanaan, kepemimpinan, pengelolaan sumber daya manusia, evaluasi, dan budaya sekolah. Kedua aspek tersebut memiliki keterkaitan yang erat, karena manajemen sekolah yang efektif mampu mendukung peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan mutu guru dan penguatan manajemen sekolah secara berkelanjutan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan akreditasi serta peningkatan mutu pendidikan madrasah secara keseluruhan.*

**Kata Kunci :** *akreditasi madrasah, mutu guru, manajemen sekolah, pendidikan Islam, mutu pendidikan*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu fondasi penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam pendidikan Islam, madrasah memiliki peran yang sangat berarti karena tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman. Agar kualitas pendidikan di madrasah tetap terjaga dan terus berkembang, diperlukan sistem penilaian yang jelas, objektif, dan terstandar. Salah satu cara yang digunakan untuk menilai hal tersebut adalah melalui instrumen akreditasi sekolah/madrasah madrasah (Muslihah dkk., 2024). Instrumen akreditasi madrasah dibuat untuk menilai sejauh mana sebuah lembaga pendidikan layak dan mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Penilaian ini mencakup berbagai aspek penting, di antaranya mutu guru dan manajemen sekolah/madrasah yang menjadi faktor utama. Mutu guru terlihat dari kemampuan mereka dalam mengajar, membimbing, berinteraksi, serta menunjukkan sikap yang baik sebagai pendidik. Guru yang berkualitas tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, efektif, dan mendorong siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Komariah & Mirnawati, 2023).

Di sisi lain, manajemen sekolah atau madrasah juga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Pengelolaan yang baik meliputi perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, serta pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, kepemimpinan kepala madrasah, cara mengelola sumber daya, dan terciptanya

suasana kerja yang nyaman dan positif juga sangat berpengaruh terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik (Solehudin dkk., 2022). Namun, dalam kenyataannya masih ada berbagai kendala yang dihadapi, baik terkait mutu guru maupun manajemen madrasah. Misalnya, masih ada guru yang kompetensinya belum optimal, kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran, serta pengelolaan lembaga yang belum berjalan secara maksimal. Kondisi ini tentu berpengaruh pada kualitas pendidikan dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan yang berkelanjutan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Ra'd: 1 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ۱

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka*” (Kementerian Agama RI, 2019).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa perubahan menuju kondisi yang lebih baik harus diawali dengan adanya kesadaran, kemauan, dan usaha dari setiap individu maupun lembaga. Dalam konteks pendidikan, madrasah perlu melakukan berbagai upaya perbaikan secara berkelanjutan guna meningkatkan mutu layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Peningkatan kualitas tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek pembelajaran, tetapi juga mencakup penguatan kompetensi guru serta pengelolaan lembaga yang efektif dan terarah. Oleh karena itu, tulisan ini disusun untuk mengkaji lebih mendalam mengenai komponen utama dalam instrumen akreditasi madrasah, khususnya yang berkaitan dengan mutu guru dan manajemen sekolah atau madrasah. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif serta menjadi salah satu kontribusi dalam mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah secara berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam kajian ini ialah menggunakan pendekatan studi literatur yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau permasalahan yang menjadi objek penelitian. Metode pengumpulan data dalam penulisan ini dengan mengambil data-data dari buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah (Sugiyono, 2012). Data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan komponen utama dalam instrumen akreditasi madrasah, khususnya yang berkaitan dengan mutu guru dan manajemen sekolah atau madrasah. Temuan-temuan data kepustakaan akan dipaparkan, ditelaah, dan dianalisis guna membangun konsep dan pemahaman terkait dengan komponen utama dalam instrumen akreditasi madrasah, khususnya yang berkaitan dengan mutu guru dan manajemen sekolah atau madrasah. Kemudian hasil pemahaman tersebut di diskripsikan secara sistematis sesuai dengan temuan data yang diperoleh dari sumber kepustakaan

tersebut. Kesimpulan pada penelitian ini didasarkan pada kajian analisis dari teori-teori yang dipakai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Akreditasi**

Akreditasi merupakan proses penilaian yang dilakukan secara sistematis untuk menentukan kelayakan dan mutu suatu lembaga pendidikan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Dalam dunia pendidikan, akreditasi berfungsi sebagai instrumen penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh lembaga independen, seperti Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). Proses ini mencakup penilaian terhadap berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan, mulai dari kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, manajemen, hingga hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, akreditasi dapat memberikan gambaran objektif mengenai kualitas suatu satuan pendidikan sekaligus menjadi bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Malik dkk., 2025).

Tujuan akreditasi pada dasarnya adalah untuk memastikan bahwa satuan pendidikan memenuhi standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah. Secara lebih rinci, tujuan tersebut mencakup beberapa aspek:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kelayakan dan kinerja lembaga pendidikan, sehingga dapat menjadi dasar dalam memilih institusi pendidikan.
2. Menjadi alat pengendali mutu eksternal yang mendorong sekolah atau madrasah untuk terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan.
3. Memberikan umpan balik bagi lembaga pendidikan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan.
4. Menjadi dasar bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran (Nabila dkk., 2025).

### **B. Komponen Instrumen Akreditasi**

#### **1. Gambaran Umum Instrumen Akreditasi (BSNP)**

Akreditasi merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan secara terencana dan menyeluruh untuk mengetahui tingkat kelayakan serta mutu sebuah lembaga pendidikan berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh lembaga resmi, seperti BAN-PT dan BAN-S/M. Dalam konteks pendidikan Islam, akreditasi tidak hanya berfokus pada aspek administratif dan akademik, tetapi juga memperhatikan sejauh mana nilai-nilai keislaman diterapkan dalam proses pendidikan. Pada dasarnya, akreditasi tidak hanya dipahami sebagai penilaian formal dari pihak luar, tetapi juga sebagai cerminan dari budaya mutu yang tumbuh dan berkembang di dalam lembaga pendidikan itu sendiri (Hamengkubuwono, 2025). Akreditasi diperlukan untuk menjamin hak peserta didik memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai standar yang telah ditetapkan. Instrumen akreditasi digunakan untuk menilai

kinerja sekolah atau madrasah secara menyeluruh, tidak hanya dari aspek administrasi, tetapi juga pelaksanaan nyata proses pendidikan. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 246/O/2024, penilaian akreditasi mencakup proses pembelajaran, pengelolaan sekolah, serta pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. Dengan demikian, akreditasi berfungsi tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan (BAN-PDM, 2024).

## **2. Indikator dan Kriteria Penilaian**

Indikator dan kriteria penilaian terhadap mutu guru serta manajemen sekolah/madrasah menjadi bagian penting dalam proses akreditasi. Kedua aspek tersebut digunakan untuk menilai kualitas tenaga pendidik dan efektivitas pengelolaan lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya indikator yang jelas, proses penilaian dapat dilakukan secara objektif dan memberikan gambaran nyata mengenai kondisi sekolah atau madrasah. Adapun indikator-indikator yang menjadi penilaian diantaranya ialah:

### **a. Kinerja Pendidik dalam Proses Pembelajaran**

Komponen ini menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman, membangun interaksi positif dengan peserta didik, serta mengembangkan kompetensi peserta didik secara optimal.

### **b. Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah**

Aspek ini menilai kemampuan kepala sekolah atau madrasah dalam mengelola lembaga pendidikan, menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta mengelola kurikulum, anggaran, dan sarana prasarana secara efektif.

### **c. Iklim Lingkungan Belajar**

Komponen ini menilai terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, aman, sehat, dan menghargai keberagaman sehingga mampu mendukung proses pembelajaran secara kondusif.

### **d. Kompetensi Hasil Pembelajaran Peserta Didik**

Aspek ini menilai capaian hasil belajar peserta didik berdasarkan data evaluasi pendidikan, seperti Asesmen Nasional dan profil pendidikan. Penilaian juga mencakup kompetensi lulusan sesuai jenjang pendidikan, termasuk kesiapan kerja, karakter, dan perkembangan peserta didik (BAN-PDM, 2024).

## **C. Mutu Guru dalam Istrumen Akreditasi**

### **1. Kualifikasi Akademik Guru**

Kualifikasi akademik guru merupakan salah satu indikator utama dalam instrumen akreditasi yang digunakan untuk menilai mutu tenaga pendidik dalam suatu satuan pendidikan. Kualifikasi ini merujuk pada tingkat pendidikan formal

yang dimiliki oleh seorang guru, yang umumnya minimal sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan di Indonesia. Aspek ini dianggap penting karena tingkat pendidikan formal mencerminkan penguasaan pengetahuan dasar, kedalaman pemahaman materi ajar, serta kesiapan pedagogis seorang guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya (Khadijah dkk., 2022). Dalam akreditasi, kualifikasi akademik guru menjadi indikator penting dalam menilai mutu pembelajaran. Guru dengan latar belakang pendidikan yang sesuai cenderung lebih mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif. Penilaian dilakukan melalui ijazah, sertifikat pendidik, dan kesesuaian bidang studi dengan mata pelajaran yang diampu. Oleh karena itu, peningkatan kualifikasi dan profesionalisme guru menjadi upaya penting dalam meningkatkan mutu pendidikan (Elfarisyah dkk., 2025).

## **2. Kinerja Guru dalam Pembelajaran**

Kinerja guru dalam pembelajaran menjadi komponen penting dalam akreditasi karena berkaitan langsung dengan kualitas proses pendidikan. Penilaian difokuskan pada kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, membangun interaksi positif dengan peserta didik, serta mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik secara menyeluruh (Indriawati dkk., 2022). Kinerja guru juga dinilai dari kemampuannya menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari diskriminasi sehingga peserta didik dapat terlibat secara optimal dalam pembelajaran. Selain itu, guru dituntut mampu mengelola pembelajaran secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen yang sesuai dengan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP). Pembelajaran yang dilakukan diharapkan bersifat aktif, kontekstual, dan mampu mendukung perkembangan serta kebutuhan belajar peserta didik (Suprayitno, 2024).

## **3. Pengembangan Profesional**

Pengembangan profesional guru merupakan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas kinerja guru. Dalam instrumen akreditasi, aspek ini menjadi indikator penting karena menunjukkan komitmen guru dalam mengembangkan kemampuan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan. Pengembangan profesional dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar, workshop, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), sertifikasi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maupun studi lanjut (Masdin N.H dkk., 2026). Instrumen akreditasi menilai pengembangan profesional guru melalui keikutsertaan dalam pelatihan, kegiatan pengembangan diri, serta karya ilmiah atau inovasi pembelajaran yang dihasilkan. Guru yang aktif mengembangkan diri cenderung lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum dan perkembangan pendidikan. Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, aspek ini juga menjadi indikator penting dalam peningkatan mutu sekolah atau madrasah secara keseluruhan (Rismana, 2025).

## **D. Manajemen Sekolah dalam Instrumen Akreditasi**

### **1. Perencanaan dan Kepemimpinan**

Perencanaan (planning) dalam manajemen sekolah merupakan fungsi penting dalam instrumen akreditasi karena menjadi dasar dalam menentukan arah, tujuan, dan strategi pengembangan sekolah. Perencanaan disusun berdasarkan visi, misi, dan tujuan pendidikan serta mencakup program peningkatan mutu, pengelolaan sumber daya, dan penetapan standar pendidikan. Dalam akreditasi, aspek ini dinilai melalui dokumen perencanaan seperti Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT), serta kesesuaian program dengan upaya peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan (Anisa, 2022). Kepala satuan pendidikan juga bertanggung jawab memastikan pengelolaan anggaran dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, berdasarkan hasil refleksi yang didukung oleh data. Proses ini juga harus dilakukan secara transparan dan akuntabel agar penggunaan anggaran tepat sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan (BAN-PDM, 2024).

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah organisasi karena sangat memengaruhi jalannya kegiatan. Pada dasarnya, kepemimpinan adalah proses di mana seorang pemimpin memberikan pengaruh kepada orang lain agar mereka mau bekerja dan bertindak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Prabowo, 2009). Kepemimpinan kepala satuan pendidikan, atau yang sering disebut sebagai *instructional leadership*, memegang peran penting dalam mengelola sekolah dengan baik. Kepemimpinan yang kuat akan berdampak pada peningkatan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan. Melalui penilaian kinerja kepala sekolah, Badan Akreditasi Nasional turut mendorong dan memperkuat peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu mengarahkan dan meningkatkan mutu pendidikan di satuannya (BAN-PDM, 2024). Kepemimpinan dalam manajemen sekolah menjadi aspek penting dalam akreditasi karena berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah berperan dalam mengarahkan sumber daya, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, serta mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan. Dalam akreditasi, aspek ini dinilai melalui kemampuan kepala sekolah dalam memimpin, mengambil keputusan, membangun kerja sama, dan meningkatkan mutu sekolah (Anisa, 2022).

### **2. Pengelolaan SDM**

Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dalam manajemen sekolah merupakan aspek penting dalam akreditasi karena berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan. Pengelolaan ini mencakup perencanaan, penempatan, pengembangan, dan evaluasi tenaga pendidik serta kependidikan sesuai dengan standar dan kebutuhan sekolah. Peningkatan mutu SDM dilakukan melalui pelatihan, supervisi, penilaian kinerja, dan pembinaan berkelanjutan. Dalam

instrumen akreditasi, aspek ini dinilai dari kesesuaian kualifikasi, program pengembangan, serta kemampuan sekolah dalam memberdayakan SDM secara efektif dan profesional (Lubis dkk., 2025). Kepala satuan pendidikan perlu mengembangkan dan mendukung program pengembangan profesional guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, sekolah juga perlu memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk melakukan refleksi kinerja secara rutin sebagai upaya mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran. Kegiatan refleksi ini penting untuk mendorong peningkatan kinerja dan perbaikan mutu pendidikan secara berkelanjutan (BAN-PDM, 2024).

### **3. Evaluasi dan Budaya Sekolah**

Evaluasi kinerja merupakan proses penilaian terhadap pendidik dan tenaga kependidikan yang dilakukan untuk memastikan kualitas kerja dalam mendukung proses pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi yang terencana menunjukkan peran aktif kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Melalui evaluasi, sekolah dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kemampuan mengajar, interaksi dengan peserta didik, serta kontribusi guru terhadap pengembangan sekolah (BAN-PDM, 2024). Tujuan utama evaluasi adalah memperoleh gambaran nyata tentang kondisi sekolah sebagai dasar perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan seperti evaluasi diri sekolah (EDS), pengumpulan data pendukung, dan penilaian oleh asesor akreditasi. Hasil evaluasi tidak hanya digunakan untuk menentukan peringkat akreditasi, tetapi juga menjadi bahan refleksi bagi sekolah dalam mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan guna menyusun langkah perbaikan yang lebih tepat dan terarah (Astuti & Diantoro, 2021).

Budaya sekolah merupakan aspek penting dalam akreditasi karena mencerminkan nilai, kebiasaan, dan suasana kehidupan di sekolah. Budaya sekolah yang positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung proses pendidikan. Dalam akreditasi, aspek ini terlihat dari penerapan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, serta sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, dan masyarakat juga menjadi indikator penting dalam membangun mutu sekolah dan pembentukan karakter peserta didik (Nailan & Nugraha, 2024). Peran satuan pendidikan adalah mendampingi peserta didik agar dapat berkembang secara optimal. Salah satu bentuk pendampingan yang langsung dirasakan adalah melalui penciptaan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung. Dengan menilai iklim lingkungan belajar, Badan Akreditasi Nasional memastikan bahwa setiap peserta didik berada dalam suasana yang memungkinkan mereka belajar dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal (BAN-PDM, 2024).

### **E. Keterkaitan Mutu Guru dan Manajemen Sekolah/Madrasah**

Keterkaitan antara mutu guru dan manajemen sekolah sangat erat, karena kualitas guru tidak terlepas dari bagaimana sekolah dikelola. Manajemen sekolah yang baik akan mendorong peningkatan kinerja dan profesionalisme guru melalui berbagai program, seperti pelatihan, pembinaan, serta keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan. Guru merupakan faktor utama dalam menentukan mutu pendidikan, sehingga peningkatan kualitas guru harus didukung oleh sistem manajemen yang efektif. Manajemen sekolah berperan dalam menyediakan fasilitas, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, serta memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya. Dengan demikian, mutu guru dan manajemen sekolah saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Manajemen yang baik akan menghasilkan guru yang profesional, dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran serta kualitas pendidikan secara keseluruhan (Huda, 2022).

Kepala madrasah memiliki peran penting dalam mengelola dan meningkatkan mutu sekolah. Selain sebagai pemimpin dan pusat komunikasi, kepala madrasah juga berperan sebagai pembimbing, penggerak, dan pengambil keputusan dalam mendukung proses pendidikan. Tugasnya meliputi memotivasi guru, menyediakan fasilitas pembelajaran, melakukan evaluasi terhadap proses belajar mengajar, serta membangun kerja sama yang baik dengan warga sekolah dan orang tua. Kepemimpinan yang efektif akan menciptakan suasana kerja yang kondusif sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan (Abas, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa mutu guru sangat dipengaruhi oleh manajemen sekolah, khususnya kepemimpinan kepala madrasah. Manajemen yang baik akan mendukung guru untuk berkembang, bekerja lebih efektif, dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada akhirnya, hubungan yang kuat antara kepemimpinan, manajemen sekolah, dan mutu guru akan berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dalam makalah ini, dapat disimpulkan bahwa akreditasi merupakan alat penting untuk menilai dan meningkatkan mutu sekolah atau madrasah. Akreditasi tidak hanya melihat kelengkapan administrasi, tetapi lebih menekankan pada kinerja nyata lembaga pendidikan, mulai dari proses pembelajaran, manajemen sekolah, hingga hasil belajar peserta didik. Mutu guru menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan pendidikan. Guru yang memiliki kualifikasi yang sesuai, mampu mengajar dengan baik, serta terus mengembangkan diri akan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Di sisi lain, manajemen sekolah juga memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam hal perencanaan, kepemimpinan, pengelolaan sumber daya

manusia, serta evaluasi yang berkelanjutan. Keterkaitan antara mutu guru dan manajemen sekolah tidak dapat dipisahkan. Manajemen yang baik akan mendukung peningkatan kualitas guru, dan guru yang berkualitas akan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, keduanya harus berjalan seimbang dan saling mendukung untuk mencapai hasil yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, E. (2017). *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru*. Elex Media Komputindo.
- Anisa, S. N. (2022). *Manajemen Mutu dan Manajemen Akreditasi di Sekolah*. 1(1).
- Astuti, P. Y., & Diantoro, F. (2021). Evaluasi Sekolah dan Madrasah Melalui Sistem Akreditasi dalam Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 6(2), 149–164. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v6i2.4282>
- BAN-PDM. (2024). *Panduan Akreditasi untuk SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA*.
- Elfarisyah, D., Juliani, Agustin, D., Ariska, I., & Sintia, S. (2025). *Kebijakan Pengembangan Kompetensi Guru Madrasah dalam Kerangka Akreditasi Mutu*. 02(02).
- Hamengkubuwono. (2025). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Eureka Media Aksara.
- Huda, M. (2022). Analisis Faktor Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 1. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2083>
- Indriawati, P., Maulida, N., Erni, D. N., & Putri, W. H. (2022). Kinerja Guru dalam Mutu Pendidikan di SMAN 02 Balikpapan. *Jurnal Penelitian*, 3(3).
- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Khadijah, S., Ahyani, N., & Fitriani, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Guru dan Kualifikasi Akademik Guru Terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1).
- Komariah, N., & Mirnawati, M. (2023). Manajemen Akreditasi Sekolah/Madrasah. *Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam*, 11(01), 13–27. <https://doi.org/10.32520/al-afkar.v11i01.590>
- Lubis, M. A. F., Juliani, Herawan, B., Sembiring, T. M. B., & Khoir, F. F. (2025). *Peran Akreditasi Madrasah dalam Mendorong Inovasi Kebijakan SDM Pendidikan Islam*. 02(02).
- Malik, A., Milati, E. C., & Faridah, I. (2025). Peran Akreditasi dalam Meningkatkan Penjaminan Mutu Pendidikan. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 102–112. <https://doi.org/10.37348/aksi.v3i2.635>
- Masdin N.H, Amelia, N, Awaliyah, T, Ahmad, I, & Labaika, S. (2026). Pengembangan Profesionalisme Guru secara Berkelanjutan. *Az-Zaida: Jurnal Ilmu Multidisiplin*.
- Muslihah, E., E. Syarifudin, Budiarjo, Nurlalah, & Purnomo Mulyosaputro. (2024).

- Akreditasi Sebagai Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Madrasah (Penelitian di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Paris Langkis*, 5(1), 132–150. <https://doi.org/10.37304/paris.v5i1.15486>
- Nabila, A., Raihani, Yuliani, Aslamiah, & Cinantya, C. (2025). *Akreditasi Sekolah sebagai Jaminan Mutu Pendidikan pada SMA Negeri 1 dan 2 Paringin*. 41(1).
- Nailan, A. S., & Nugraha, M. S. (2024). Peningkatan Kualitas Pendidikan MI Melalui Implementasi Budaya Sekolah dalam Konteks Instrumen Akreditasi 2020. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 85–106. <https://doi.org/10.51339/akademika.v6i1.2089>
- Prabowo, S. L. (2009). *Manajemen Pengembangan Sekolah/Madrasah*. UIN Maliki Press.
- Rismana, N. (2025). Pengembangan Kurikulum di Indonesia dalam Menghadapi Tuntutan Abad Ke-21. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–22. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.123>
- Solehudin, D., Saepurahman, A., & Erihadiana, M. (2022). Implementasi Manajemen Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan Pada Masa Pandemi COVID-19. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(6), 1. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i6.140>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suprayitno, T. (2024). *Buku Panduan Akreditasi BAN PDM untuk Asesi SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*. BAN-PDM.